

Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta

^{1*}Fahrul Imam Santoso, ²Widiyanti Kurnianingsih

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia

*Email korepondensi: fahrulis@amikom.ac.id

Abstract

In order to realize public awareness of the environment, through PP No.13 of 2012 regarding the need for a paradigm shift in waste management, the government through the village level government promoted the garbage bank program as a form of government concern with the community to protect the environment in applying the 3R principle (Reduce, Reuse, and Recycle). The purpose of this study was to analyze the application of the accounting and financial management system to a garbage bank in the Bener Village, Yogyakarta City. This research is a comparative descriptive qualitative research that describes the implementation of the accounting system and financial management of waste banks in the Bener Village then compares it with the accounting cycle starting from recording transactions to preparing financial statements and how to manage their finances, so a conclusion can be drawn. Analysis tools in data processing in this study using the Nvivo11 program. The results of this study indicate that the implementation of the accounting system and financial management of waste banks in the Bener Village has not been carried out thoroughly and consistently according to the rules of the proper accounting cycle so that it needs to be restructured so that the accounting process at the Waste Bank in the Bener Village can run well.

Keywords : Accounting Systems, Financial Management, Financial Statements.

Saran sitasi: Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20 (2), 236-242. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.677>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.677>

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang Pengelolaan Sampah, di teruskan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2012 mengenai perlunya mengubah paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganannya dengan menerapkan prinsip 3R yakni Reduce, Reuse, dan Recycle. Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dapat dilakukan melalui pembentukan Bank Sampah seperti yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup tahun 2014.

Bank sampah secara tidak langsung merupakan bentuk upaya pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bersikap bijak dalam mengelola sampah sehingga menjadi sebuah nilai tambah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat secara sadar mendapatkan edukasi bagaimana sampah dapat menjadi barang yang bernilai dan dimanfaatkan kembali serta menjadi nilai jual yang baik.

Pengertian bank sampah secara teknis menurut Purwatiningsih (2015) adalah tempat menabung yang telah terpilah menurut jenis sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Proses menabung di bank sampah dengan melakukan penyeteroran sampah yang memiliki 'value' di bank sampah yang kemudian

akan dikelola oleh bank sampah sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Saat ini jumlah bank sampah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dengan jumlah sebanyak 5244 bank sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota pada tahun 2017 dengan meraup pendapatan sebesar Rp 1.48 miliar, naik 29 persen dibandingkan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 1.14 miliar, dan dari tahun 2015 sebesar Rp 1.01 miliar. (www.merdeka.com;2018).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle pada Bank sampah, disebutkan dalam pasal 5 bahwa mekanisme kerja bank sampah meliputi, pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Bank Sampah diantaranya adalah sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dalam mengelola keuangan bank sampah secara serius, seperti halnya yang terjadi pada bank sampah Kelurahan Bener. Dari hasil observasi awal yang didapat oleh peneliti, Bank sampah di Kelurahan Bener masih mengalami kendala dalam sistem pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangannya.

Menurut Kurnia dan Romansyah (2015), fungsi pencatatan keuangan adalah untuk melaksanakan kegiatan secara efisien, membuat perencanaan yang efektif, sekaligus mengadakan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat. Dari beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Novianty (2014), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank sampah telah memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnia dan Romansyah (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada bank sampah belum memiliki standar baku untuk siklus akuntansinya maka diperlukan adanya rancangan siklus akuntansi tersendiri bagi bank sampah.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan analisis terhadap kesesuaian operasional bank sampah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2012 dan analisis implementasi sistem akuntansi sesuai SAK ETAP.

Dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada bank sampah di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta dengan judul penelitian ‘Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta’.

Identifikasi Masalah

Setelah penulis melaksanakan observasi awal terkait dengan pelaksanaan penerapan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada bank sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Sampah di Kelurahan Bener belum melaksanakan Implementasi Sistem Akuntansi pada Bank Sampah Bener
2. Bank Sampah di Kelurahan Bener belum melaksanakan sepenuhnya pengelolaan keuangan sesuai Standar Akuntansi

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sistem akuntansi pada Bank Sampah Bener?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Bank Sampah Bener?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi pada Bank Sampah Bener mulai dari sistem pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan akhir.
2. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada Bank Sampah Bener

Kajian Literatur

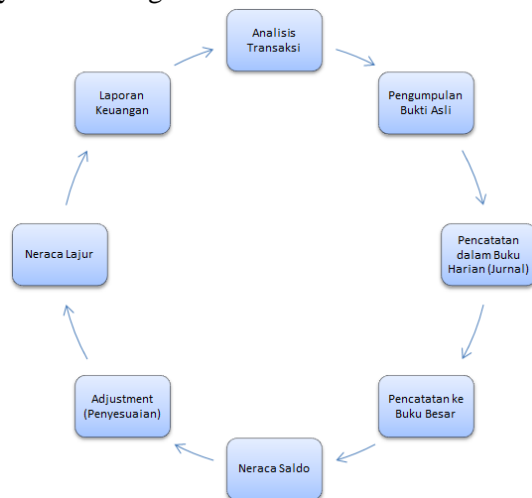
Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Soemarso (2009), siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Umumnya, siklus akuntansi dimulai dari tahapan pencatatan, tahapan

pengikhtisaran, dan tahapan pelaporan. Di tahapan pencatatan seluruh transaksi yang terjadi termasuk seluruh bukti transaksi yang terjadi dimasukkan ke dalam jurnal. Tahapan pencatatan merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi yang menjadi dasar dalam menentukan kelanjutan tahapan berikutnya. Berikutnya adalah tahapan pengikhtisaran. Pada tahapan pengikhtisaran seluruh akun dikelompokkan ke dalam buku besar selanjutnya dikumpulkan kembali dalam neraca saldo dimana saldo yang ditampilkan merupakan saldo yang telah disesuaikan. Tahapan berikutnya merupakan tahapan pelaporan, pada tahapan ini laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang umumnya digunakan oleh lembaga atau institusi yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Pengguna Eksternal misalnya kreditor, lembaga pemeringkat kredit, dan sebagainya. Oleh karenanya, dalam menyusun siklus akuntansi bank sampah, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap jenis badan usaha dari bank sampah tersebut.

Menurut Nasution (2004), Siklus Akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi sampai penyajian laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Siklus Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi

Definisi sistem dan prosedur, menurut Mulyadi (2013), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Menurut Nugroho (2009) mengemukakan bahwa “Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun ,mengumpulkan, dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya” [10].

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2009), hasil akhir siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Sedangkan menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007), laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Menurut Harahap (2007), laporan keuangan selain output dan hasil akhir dari proses akuntansi yang nantinya akan dijadikan sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pelaku Bank Sampah Kelurahan Bener yang terdiri dari beberapa Kelompok Bank Sampah Bener, yakni pengurus Bank Sampah dan Nasabah Bank Sampah yang terkait langsung dengan objek penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, berdasarkan:

1) Sumber Data

Sumber data didapatkan secara langsung dari beberapa kelompok Bank Sampah di Kelurahan Bener.

2) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan melalui:

a. Interview

Interview dengan menggali informasi dari pengurus dan nasabah bank sampah, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan penelitian.

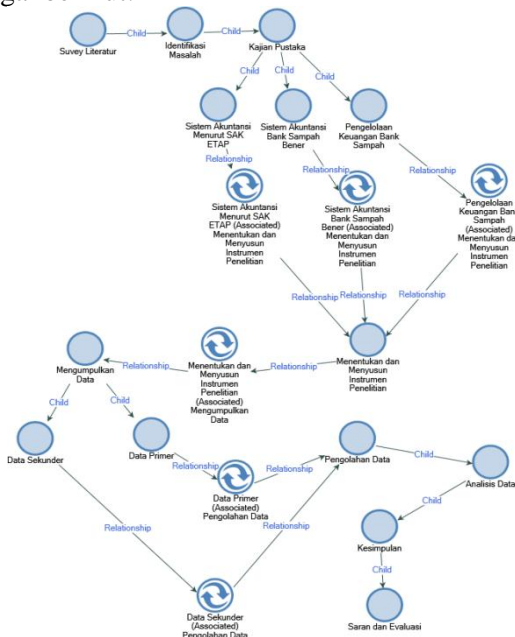
b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini dengan melakukan analisis perbandingan implementasi Sistem Akuntansi yang telah dilaksanakan oleh Bank Sampah di Kelurahan Bener dengan Teori Sistem Akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan analisa terhadap pengelolaan keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelemahan dalam penerapan Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah Bener yang kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan pada sistem dan pengelolaan yang sebelumnya.

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan bantuan software Nvivo11, dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1

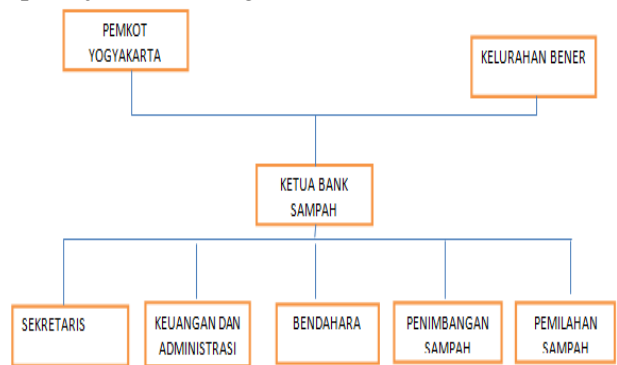
Mind Map Penelitian menggunakan NVIVO 11

Gambaran Umum Bank Sampah Kelurahan Bener

Bank Sampah Bener terletak di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Berdasarkan SK Lurah Bener Nomor 13.KPTS/ Tahun 2016 Tentang Penetapan Bank Sampah di kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta masa bhakti tahun 2016-2019 ditetapkan Bank Sampah di wilayah ini terdapat 6 kelompok Bank Sampah, namun hingga saat penelitian ini dilaksanakan, hanya ada satu Bank Sampah yang masih berjalan, yakni Bank Sampah Simul 5

Struktur Organisasi

Bank Sampah Bener secara struktural dibawah wewenang Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Dalam struktur organisasi di Kelurahan Bener terdapat beberapa bagian atau divisi yang mendukung jalannya aktifitas Bank Sampah di masing-masing kelompok Bank Sampah. Gambaran struktur organisasi Bank Sampah di Kelurahan Bener dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Sampah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara secara langsung serta berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari beberapa kelompok Bank Sampah di Kelurahan Bener, peneliti melakukan analisis terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Bank Sampah di Kelurahan Bener yang kemudian dibandingkan dengan Sistem Akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP yang selanjutnya peneliti juga menganalisa Bagaimana Pengelolaan Keuangan Bank Sampah di dalam kelompok Bank Sampah, penelitian juga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam kajian pustaka. Dalam penelitian ini, penulis menemukan

dan disimpan. Pencatatan tersebut dilakukan pada jurnal khusus penjualan sampah dan buku besar pembantu persediaan sampah.

3. Penerimaan Simpanan

Penerimaan simpanan merupakan aktifitas nasabah menitipkan hasil penjualan sampah yang kemudian dikonversi kedalam tabungan bank sampah nasabah.

4. Penerimaan Pinjaman

Penerimaan pinjaman merupakan aktifitas nasabah mengajukan pinjaman kepada bank sampah. Pencatatan pemberian pinjaman dicatat dalam jurnal khusus pengeluaran kas, sedangkan pelunasan peminjaman dicatat pada jurnal khusus penerimaan kas. Dari kedua aktifitas tersebut, juga perlu dicatat dalam buku besar pembantu nasabah pembiayaan.

Keterbatasan sumberdaya dan kemampuan petugas dalam membuat pelaporan keuangan menjadi kendala bagi bank sampah untuk menerapkan Sistem Akuntansi. Hal ini juga disampaikan oleh Pembina Bank Sampah Salingsih RW 02, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Bank Sampah Salingsih saat ini melaksanakan prosedur pencatatan buku besar melalui proses singkat dan sederhana. Perlu adanya pelatihan guna meningkatkan pemahaman pengurus untuk dapat melaksanakan Sistem Akuntansi secara benar sesuai Standar Akuntansi yang berlaku saat ini”

Tahapan berikutnya merupakan tahapan pengikhtisaran. Tahapan kedua ini merupakan aktifitas menggolongkan akun-akun yang berasal dari jurnal umum dan jurnal khusus yang kemudian akan dicatat dalam buku besar. Setelah disusun neraca saldo, kemudian dibuat jurnal penyesuaian. Kemudian dari jurnal penyesuaian tersebut akan disesuaikan kembali menjadi neraca saldo. Buku Besar menggolongkan akun-akun yang telah terangkum dari jurnal. Dalam buku besar terdapat beberapa tabel yang sesuai dengan jumlah akun yang ada ada bank sampah. Disetiap tabel mewakili akun yang akan diperhitungkan nilai debit dan kreditnya. Setelah buku besar semua akun dicatat, maka semua saldo akun akan dicatat pada neraca saldo. Neraca saldo merangkum seluruh saldo akhir akun dari buku besar, dari seluruh transaksi yang tercatat dalam buku

besar, perlu ada penyesuaian beberapa akun yang menunjukkan keadaan sebenarnya di periode berjalan pada jurnal penyesuaian. Dalam tahapan ini, Bank Sampah Bener belum melaksanakan proses pengikhtisaran secara menyeluruh, meskipun seluruh transaksi telah melalui pencatatan buku besar.

Tahapan ketiga merupakan tahapan pelaporan. Pada tahapan ini merupakan tahapan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna melalui penyedia informasi suatu entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen sebagai pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas yang telah dilaksanakan. Pada tahapan pelaporan, laporan keuangan yang disusun sesuai urutan adalah laporan sisa hasil usaha. Laporan sisa hasil usaha merupakan laporan laba atau rugi dalam setiap aktivitas usaha baik dalam entitas maupun unit usaha lainnya. Pada laporan sisa hasil usaha terdiri dari akun pendapatan dan beban. Perhitungannya adalah seluruh pendapatan dikurangkan dengan seluruh beban, sehingga didapatkan selisih tersebut yang akan menunjukkan laba atau rugi setiap usaha. Kemudian dari hasil tersebut, dimasukkan ke dalam laporan perubahan ekuitas. Dalam laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan akun ekuitas oleh beberapa aktivitas terkait. Pada laporan perubahan ekuitas terdiri dari akun modal, laba atau rugi, prive, dan sebagainya. Hasil dari laporan ini menunjukkan modal akhir periode berjalan. Selanjutnya, setelah laporan perubahan ekuitas, maka perlu disusun neraca. Setelah neraca, maka akan disusun laporan arus kas. Dalam laporan arus kas, menjelaskan mengenai penambahan dan pengurangan kas yang terjadi dalam periode berjalan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan keadaan kas selama periode berjalan. Kemudian yang terakhir yakni catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menunjukkan informasi akun-akun yang belum diungkapkan pada laporan sebelumnya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, tahapan pelaporan keuangan ada Bank Sampah belum dilaksanakan sepenuhnya, sehingga perlu penataan kembali terhadap prosedur penyusunan pelaporan keuangan. Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Susilowati, Ketua Bank Sampah Salingsih RW 02 menjelaskan bahwa:

“Setiap bulan kami melakukan pelaporan, namun kami hanya melaporkan jumlah saldo tercatat, baik itu jumlah masuk dan jumlah keluar, Bank Sampah Salingsih tidak membuat pelaporan keuangan dengan detail hingga neraca lajur, kami melaksanakan pencatatan secara sederhana”

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa atas Implementasi Sistem Akuntansi pada Bank Sampah Bener dengan membandingkan dengan teori sistem akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi pada tahapan pencatatan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar akuntansi keuangan sehingga perlu perbaikan guna menerapkan pelaksanaan Sistem Akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Pada tahapan pengikhtisaran, Bank Sampah Bener belum melaksanakan proses pengikhtisaran secara baik dan benar sesuai Standar Akuntansi Keuangan, meskipun seluruh transaksi telah melalui pencatatan buku besar
3. Pada tahapan pelaporan, Bank Sampah Bener belum menerapkan Pelaporan Keuangan sesuai dengan standar pelaporan yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan naskah penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas AMIKOM Yogyakarta.
2. Pemerintahan Desa Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
3. Kelompok Bank Sampah Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta

Penulis menyadari, dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya segala saran sangat diharapkan demi kesempurnaan

penelitian ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

6. Daftar Pustaka

- Harahap, (2007), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso, D.E., Weygant, J.J., dan Warfield, T. (2008). *Akuntansi intermediate*. (Emil Salim, Penerjemah). Jakarta :Erlangga.
- Kurnia, A.I., dan Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol3, No. 1*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Nasution, M. (2004). Siklus akuntansi. *Universitas Sumatera Utara*
- Novianty, M. (2014). Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara. Vol 2, No 4*
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksana Reduce, Reuse, dan Recycle.
- Purwaningsih, A. (2015). Analysis of customer mindset change and accounting practice of garbage bank as medium of edupreneurship. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol 8, No 4*.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi suatu pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara
- Widjajanto, Nugroho. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama
- <https://www.merdeka.com/uang/2017-5244-bank-sampah-raup-pendapatan-capai-rp-148-miliar.html>